

Lampiran
Laporan Akuntabilitas Kinerja Direktorat Kesehatan
Keluarga TA 2016

Lampiran Perjanjian Kinerja Direktur Kesehatan Keluarga dengan Dirjen Kesehatan Masyarakat.

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT KESEHATAN KELUARGA



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : dr. Eni Gustina, MPH
Jabatan : Direktur Kesehatan Keluarga

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Anung Sugihantono, M.Kes
Jabatan : Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat


Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2016

Pihak Kedua,


dr. Anung Sugihantono, M.Kes
NIP.196003201985021002

Pihak Pertama,


dr. Eni Gustina, MPH
NIP.196308201994122003

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016
DIREKTORAT KESEHATAN KELUARGA

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	NSPK Pembinaan Kesehatan Keluarga	1. Persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF)	77%
2.	SDM Kesehatan yang ditingkatkan Kapasitasnya dalam Pembinaan Kesehatan Keluarga	2. Persentase kunjungan neonatal pertama (KN1)	78%
3.	Dukungan Sarana, Prasarana Pembinaan Kesehatan Keluarga	3. Persentase ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal ke empat (K4)	74%
4.	Bimbingan Teknis dan Evaluasi dalam Pembinaan Kesehatan Keluarga	4. Persentase Puskesmas yang melaksanakan penjangkaran kesehatan peserta didik	40%
5.	Sistem Informasi dan Surveilans Pembinaan Kesehatan Keluarga		
6.	Dukungan Layanan Manajemen		

Kegiatan

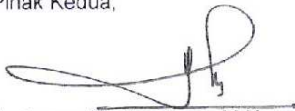
1. Pembinaan Kesehatan Keluarga

Anggaran

Rp. 120.000.000.000,-

Jakarta, Januari 2016

Pihak Kedua,



dr. Anung Sugihantono, M.Kes
NIP. 196003201985021002

Pihak Pertama,



dr. Eni Gustina, MPH
NIP. 196308201994122003

Lampiran, Cakupan Indikator Kesehatan Keluarga Tahun 2014 di 34 Provinsi

NO.	PROVINSI	K4			P4			KN1			Sasaran Puskesmas	Puskesmas Melaksanakan Kelas Ibu Hamil		Puskesmas Melaksanakan Orientasi P4K		Puskesmas Melaksanakan Penjangkauan Kelas 1		Puskesmas Melaksanakan Penjangkauan Kelas 7 & 10		Puskesmas Melaksanakan Penjangkauan Kelas 1, 7 & 10		Puskesmas yang melaksanakan kegiatan kesehatan remaja	
		Sasaran Ibu Hamil	Absolut	%	Sasaran Ibu Bersalin	Absolut	%	Sasaran Lahir Hidup	Absolut	%		Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
1	ACEH	128.486	90.605	70.52	122.646	87.256	71.14	116.806	86.114	73.72	339	288	84.96	288	84.96	286	84.37	169	49.85	56	16.52	153	45.13
2	SUMATERA UTARA	343.927	259.955	75.58	328.294	212.098	64.61	312.661	247.711	79.23	571	410	71.80	363	63.57	306	53.59	231	40.46	231	40.46	134	23.47
3	SUMATERA BARAT	122.652	63.385	51.68	117.077	92.502	79.01	111.501	49.901	44.75	264	253	95.83	256	96.97	256	96.97	236	89.39	234	88.64	112	42.42
4	RIAU	168.336	86.505	51.39	160.684	68.619	42.70	153.032	63.683	41.61	213	193	90.55	199	93.43	154	72.30	138	64.79	130	61.03	76	35.68
5	JAMBI	73.432	48.119	65.53	70.095	42.166	60.16	66.757	37.809	56.64	179	179	100.00	176	98.32	161	89.94	135	75.42	135	75.42	73	40.78
6	SUMATERA SELATAN	181.065	152.358	84.15	172.835	130.751	75.65	164.605	142.599	86.63	322	315	97.83	293	90.99	312	96.89	295	91.61	295	91.61	158	49.07
7	BENGKULU	41.297	32.081	77.68	39.420	25.587	64.91	37.543	30.977	82.51	180	167	92.78	170	94.44	149	82.78	77	42.78	77	42.78	87	48.31
8	LAMPUNG	173.743	155.477	89.49	165.846	131.100	79.05	157.948	137.995	87.37	292	292	100.00	269	92.12	223	76.37	200	68.49	188	64.38	214	73.29
9	KEP. BANGKA BELITUNG	29.868	26.244	87.87	28.511	24.610	86.32	27.153	25.919	95.46	62	62	100.00	62	100.00	62	100.00	62	100.00	62	100.00	55	88.71
10	KEPULAUAN RIAU	46.917	36.426	77.64	44.785	33.104	73.92	42.652	39.614	92.88	73	72	98.63	0	0.00	70	95.89	59	80.82	55	75.34	54	73.97
11	DKI JAKARTA	194.226	120.452	62.02	185.398	164.064	88.49	176.569	130.842	74.10	44	44	100.00	44	100.00	44	100.00	44	100.00	44	100.00	43	97.73
12	JAWA BARAT	975.636	856.127	87.75	931.289	840.928	90.30	886.942	803.944	90.64	1.050	1.029	98.00	1.020	97.14	1.005	95.71	686	65.33	422	40.19	431	41.05
13	JAWA TENGAH	596.865	494.487	82.85	569.734	535.939	94.07	542.604	353.360	65.12	875	875	100.00	872	99.66	872	99.66	872	99.66	875	100.00	875	100.00
14	DI YOGYAKARTA	59.512	38.181	64.16	56.807	43.663	76.86	54.102	37.019	68.42	121	121	100.00	121	100.00	121	100.00	121	100.00	121	100.00	121	100.00
15	JAWA TIMUR	638.292	568.352	89.04	609.279	584.244	95.89	580.266	579.729	99.91	960	932	97.08	960	100.00	960	100.00	960	100.00	960	100.00	381	39.69
16	BANTEN	270.214	201.575	74.60	257.931	182.762	70.86	245.649	256.241	104.31	233	233	100.00	233	100.00	121	51.93	106	45.49	103	44.21	86	36.91
17	BALI	71.703	53.352	74.41	68.444	53.568	78.27	65.185	54.307	83.31	120	120	100.00	109	90.83	120	100.00	115	95.83	115	95.83	120	100.00
18	NUSA TENGGARA BARAT	116.278	107.463	92.42	110.993	101.127	91.11	105.708	102.822	97.27	158	158	100.00	158	100.00	114	72.15	100	63.29	100	63.29	83	52.53
19	NUSA TENGGARA TIMUR	148.534	69.921	47.07	141.782	79.163	55.83	135.031	81.294	60.20	371	302	81.40	123	0.00	17	4.58	17	4.58	17	4.58	34	9.16
20	KALIMANTAN BARAT	112.680	46.237	41.03	107.558	60.230	56.00	102.436	73.132	71.39	238	202	84.87	217	91.18	50	21.01	50	21.01	48	20.17	142	59.66
21	KALIMANTAN TENGAH	58.965	46.666	79.14	56.285	23.687	42.08	54.625	44.777	82.60	195	183	93.85	170	87.18	159	81.54	118	60.51	116	59.49	24	12.31
22	KALIMANTAN SELATAN	91.317	68.040	74.51	87.166	58.192	66.76	83.015	8.857	10.67	230	156	67.83	156	67.83	221	96.09	111	48.26	111	48.26	133	57.83
23	KALIMANTAN TIMUR	80.993	68.979	85.17	77.312	62.724	81.13	73.630	66.221	89.94	174	137	78.74	0	0.00	165	94.83	130	74.71	129	74.14	98	56.32
24	KALIMANTAN UTARA	14.498	10.517	72.54	13.839	8.911	64.39	13.180	9.101	69.05	49	49	100.00	41	83.67	44	89.80	39	79.59	37	75.51	19	38.78
25	SULAWESI UTARA	49.945	36.099	72.28	43.857	32.581	74.29	41.768	32.888	78.74	187	181	96.79	186	99.47	100	53.48	79	42.25	59	31.55	36	19.25
26	SULAWESI TENGAH	69.548	45.700	65.71	66.387	39.240	59.11	63.225	38.908	61.54	187	174	92.06	189	100.00	110	58.20	83	43.92	82	43.39	49	25.93
27	SULAWESI SELATAN	188.014	138.502	73.67	179.468	132.853	74.03	170.922	136.406	79.81	448	439	97.99	427	95.31	214	47.77	185	41.29	184	41.07	101	22.54
28	SULAWESI TENGGARA	68.132	44.696	65.60	65.035	30.354	46.67	61.938	46.296	74.75	269	269	100.00	252	93.68	259	96.28	259	96.28	274	101.86	49	18.22
29	GORONTALO	26.013	17.023	65.44	24.830	17.383	70.01	23.648	17.549	74.21	93	93	100.00	93	100.00	93	100.00	93	100.00	93	100.00	24	25.81
30	SULAWESI BARAT	35.439	14.236	40.17	33.828	14.952	44.20	32.217	15.282	47.43	94	48	51.06	94	100.00	68	72.34	70	74.47	48	51.06	17	18.09
31	MALUKU	48.328	9.721	20.11	46.131	4.743	10.28	43.935	11.726	26.69	199	128	64.32	128	64.32	89	44.72	88	44.22	82	41.21	113	56.78
32	MALUKU UTARA	31.947	6.709	21.00	30.495	5.425	17.79	29.042	5.562	19.15	127	61	48.03	105	82.68	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
33	PAPUA BARAT	23.447	6.450	27.51	22.381	6.903	30.84	21.315	7.265	34.08	151	60	39.74	0	0.00	61	40.40	38	25.17	6	3.97	6	3.97
34	PAPUA	78.149	21.138	27.05	74.597	19.803	26.55	71.044	24.786	34.89	393	136	34.61	195	49.62	120	30.53	89	22.65	89	22.65	53	13.49
	TOTAL	5,355,710	4,041,778	75.47	5,112,269	3,951,232	77.29	4,868,827	3,800,136	78.05	9,463	8,363	88.38	7,969	84.21	7,106	75.09	6,055	63.99	5,578	58.95	4,154	43.90

Lampiran Definisi Operasional Indikator Kesehatan Keluarga Tahun 2016

No	Indikator	Definisi Operasional	Keterangan
1	Persentase kunjungan neonatal pertama (KN1)	Persentase bayi baru lahir umur 6 - 48 jam yang mendapatkan pelayanan kesehatan neonatal esensial dengan menggunakan pendekatan MTBM	<p>Pendekatan MTBM pada pelayanan kesehatan neonatal esensial meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anamnesis dan pemeriksaan fisik bayi baru lahir 2. Konseling ASI dan menyusui 3. Pemberian Vitamin K1 Injeksi, bila belum diberikan pada saat lahir. 4. Pemberian imunisasi HB 0 bila belum diberikan segera setelah lahir. 5. Perawatan dengan metode kanguru pada bayi berat lahir rendah, 6. Penanganan bayi baru lahir sakit dan kelainan bawaan 7. Merujuk kasus yang tidak dapat ditangani dalam kondisi stabil tepat waktu ke fasilitas kesehatan yang lebih mampu.
2	Persentase Puskesmas yang melaksanakan penjangkaran kesehatan untuk peserta didik kelas 1	Cakupan Sekolah yang dilakukan Kegiatan Penjangkaran Kesehatan oleh Puskesmas pada peserta Didik Kelas 1	(Puskesmas dikatakan melaksanakan penjangkaran bila 100 % sekolah (SD/ MI dan sederajat) telah di laksanakan penjangkaran)
3	Persentase Puskesmas yang melaksanakan penjangkaran kesehatan untuk peserta didik kelas 7 & 10	Cakupan Sekolah yang dilakukan Kegiatan Penjangkaran Kesehatan oleh Puskesmas pada peserta Didik Kelas 7 & 10	(Puskesmas dikatakan melaksanakan penjangkaran bila 100 % sekolah (SMP, MTS dan sederajat; SMA, MA dan sederajat) telah di laksanakan penjangkaran)
4	Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan kegiatan kesehatan remaja	Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja memenuhi kriteria	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tenaga kesehatan terlatih/terorientasi pelayanan kesehatan peduli remaja, 2. Memiliki pedoman pelayanan kesehatan peduli remaja, 3. Melakukan pelayanan konseling pada remaja
5	Persentase Puskesmas yang melaksanakan kelas ibu hamil	Persentase Puskesmas yang melaksanakan kelas ibu hamil minimal 4 kali di wilayah kerjanya dalam satu tahun	
6	Persentase Puskesmas yang melakukan orientasi program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K)	Persentase Puskesmas yang melaksanakan Orientasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)	Orientasi P4K: Pertemuan yang diselenggarakan oleh Puskesmas dengan mengundang kader dan /atau bidan desa dari seluruh desa yang ada di wilayahnya dalam rangka pembekalan untuk meningkatkan peran aktif suami, keluarga ibu hamil, serta masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas.
7	Persentase Ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal minimal 4 kali (K4)	Persentase ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai standar 10 T, paling sedikit empat kali dengan distribusi waktu 1 kali pada trimester ke-1, 1 kali pada trimester ke-2 dan 2 kali pada trimester ke-3	<p>Pelayanan 10 T yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Timbang Berat Badan dan ukur Tinggi Badan 2. Ukur Tekanan Darah 3. Tentukan status gizi (Ukur lingkaran lengan atas/LiLA) 4. Ukur Tinggi fundus uteri 5. Tentukan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ) 6. Skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bila diperlukan 7. Beri Tablet Tambah Darah (TTD) 8. Periksa laboratorium (rutin dan khusus) 9. Tatalaksana / penanganan kasus 10. Temu wicara / konseling
8	Persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan	Persentase ibu bersalin yang mendapat pertolongan persalinan sesuai standar oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan	Fasilitas pelayanan kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan pemerintah, pemda dan/atau masyarakat. (Permenkes 75 Tahun 2014 pasal 1 poin 1) yang terdiri dari Puskesmas dan jaringannya serta jejaring (Permenkes 75 Tahun 2014 pasal 40 poin 2 dan 3).
9	Persentase Puskesmas yang melaksanakan penjangkaran kesehatan bagi peserta didik kelas I, VII dan X	Persentase Puskesmas yang melaksanakan penjangkaran kesehatan bagi peserta didik kelas I, VII dan X di seluruh SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA dan SLB di wilayah kerja puskesmas tersebut,	sesuai dengan petunjuk teknis penjangkaran kesehatan. Penjangkaran Kesehatan adalah serangkaian kegiatan pemeriksaan kesehatan yang bertujuan untuk mengetahui secara dini masalah-masalah kesehatan anak sekolah. Penjangkaran kesehatan meliputi kegiatan: pemeriksaan riwayat kesehatan peserta didik dan riwayat keluarga keluarga, imunisasi dan gaya hidup, pemeriksaan tanda-tanda vital, status gizi, kebersihan diri, kesehatan penglihatan, kesehatan pendengaran, kesehatan gigi dan mulut, kebugaran jasmani, kesehatan reproduksi, kesehatan mental emosional dan kesehatan intelegensia. Penjangkaran kesehatan dilakukan 1 kali pada peserta didik kelas I, VII dan X. Dalam melaksanakan penjangkaran kesehatan, petugas kesehatan dibantu oleh guru dan kader kesehatan sekolah (dokter kecil/ kader kesehatan remaja).

